

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENGATASI *BULLYING* ANTAR SISWA  
DI SMPN 2 KURIPAN LOMBOK BARAT**



**JURNAL SKRIPSI**

**Oleh**

**Mohamad Eko Wicaksono**

**NIM E1B114033**

**Diajukan untuk memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATARAM**

**2018**



KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Majapahit 62 Mataram NTB 83125  
Telp. (0370) 623873

---

### HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

Jurnal skripsi dengan judul **Upaya Sekolah Dalam Mengatasi *Bullying* Antar Siswa Di SMPN 2 Kuripan Lombok Barat** ini telah disetujui dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Jurnal ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal November 2018

Dosen Pembimbing Skripsi I, Dosen Pembimbing Skripsi I,

(Drs. Hariyanto, M.Pd)

NIP. 195707031982031003

(Hj. Yuliatin, S.Pd, MH)

NIP. 197612312005012001

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENGATASI *BULLYING* ANTAR SISWA  
DI SMPN 2 KURIPAN LOMBOK BARAT**

**Mohamad Eko Wicaksono<sup>1)</sup> Drs. Hariyanto, M. Pd<sup>2)</sup>**

**Hj. Yuliatin, S. Pd, MH<sup>3)</sup>**

**Email: [mohamadekowicaksono@gmail.com](mailto:mohamadekowicaksono@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa di SMP Negeri 2 Kuripan, mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa di SMP Negeri 2 Kuripan. Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 4 subyek penelitian dan 3 informan penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) Upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa di SMP Negeri 2 Kuripan yaitu; (1) upaya preventif atau pencegahan; (2) upaya edukasi; (3) upaya kuratif atau penyelesaian; (4) upaya preservatif atau tindak lanjut. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa di SMPN 2 Kuripan yaitu sebagai berikut: (1) kerjasama pihak sekolah; (2) kondisi siswa; (3) latar belakang keluarga; (4) pergaulan bebas siswa; (5) faktor media; (6) faktor prasarana dan sarana.

**Kata Kunci: Upaya Sekolah, *Bullying***

**ABSTRACT**

*This type of research is qualitative research with descriptive method. The purpose of this research is to describe the school's efforts in overcoming bullying among students at Junior High School 2 Kuripan, describing the factors that influence the school's efforts in overcoming bullying among students in at Junior High School 2 Kuripan. The number of subjects in this research were 4 research subjects and 3 research informants using Purposive sampling technique. Data collection techniques in this reseach used the method of interview, observation and documentation. The results of this research show; 1) School efforts in overcoming bullying among students in Junior High School 2 Kuripan, which were; (1) preventive or preventive efforts; (2) educational efforts; (3) curative or settlement efforts; (4) preservative efforts or follow-up. 2) the factors that influence the school's efforts in overcoming bullying among students at at Junior*

*High School 2 Kuripan are as follows: (1) the collaboration of the school; (2) the condition of students; (3) family background; (4) students promiscuity; (5) media factors; (6) infrastructure and facilities factor.*

**Keywords: School Efforts, Students, *Bullying***

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk melindungi serta mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa. Sekolah berperan penting dalam menciptakan kepribadian siswa menjadi siswa yang berkarakter, beriman, bertaqwa, jujur, kreatif melalui suasana lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Berdasarkan pasal 54 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak “Anak di dalam lingkungan sekolah wajib di lindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan guru, pengelola kelas, atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya”.

Pada kenyataannya sebagian besar di sekolah masih terdapat tindak kekerasan antar siswa, baik itu kekerasan fisik seperti memukul, menendang maupun kekerasan

verbal seperti contohnya mengolok-olok. Kekerasan seperti ini disebut juga *bullying* dan umumnya *bullying* lebih dikenal dengan istilah seperti pengencetan, pemalakan, pengucilan, dan lain-lain (Januarko, 2013: 384).

Fenomena tindak kekerasan *bullying* ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seorang pelaku. Faktor keluarga, lingkungan, serta dorongan kuat diri sendiri merupakan hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Priyatna (2010: 4) bahwa “Banyak faktor yang terlibat dalam hal ini, baik itu faktor pribadi anak itu sendiri, keluarga, lingkungan, bahkan sekolah, semua turut mengambil peran”.

*Bullying* saat ini sudah merusak kenyamanan siswa di sekolah. Salah satu contoh praktik *bullying* di



jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang menimpa Fifi Kusri, anak usia 13 tahun yang melakukan aksi bunuh diri pada 15 Juli 2005. Kematian siswi SD ini dipicu rasa minder dan frustrasi karena sering diejek sebagai anak tukang bubur oleh teman-teman sekolahnya (Wiyani, 2012: 17).

*Bullying* yang terjadi di masyarakat termasuk di lingkungan sekolah merupakan salah satu bentuk dari pelanggaran Hak Asasi Manusia. Tindakan *bullying* yang terjadi dapat merusak sikap dan membunuh karakter anak sehingga sulit berkembang. Adanya fenomena ini sangatlah bertolak belakang dengan ketentuan peraturan yang tertuang dalam UU No. 23 Tahun 2002 pasal 4 tentang Perlindungan Anak yang berbunyi "setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".

Akhir-akhir ini, fenomena *bullying* telah menyita perhatian

beberapa peneliti. Berdasarkan survei yang dilakukan Yayasan Semai Jiwa Amini pada *workshop antibullying* tanggal 28 April 2006 menyebutkan dari 250 peserta yang hadir dalam workshop tersebut, 94,9% peserta yang hadir menyatakan bahwa *bullying* memang terjadi di sekolah-sekolah di Indonesia (Rahayu, 2012: 1). Kurangnya pengawasan pihak institusi sekolah serta rendahnya kesadaran siswa menyebabkan sekolah berubah menjadi tempat praktek tindak kekerasan *bullying*.

Setiap tahunnya tindak kekerasan *bullying* di Indonesia terus meningkat dengan berbagai macam kasusnya. Dari tahun 2011 sampai dengan Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus (Lestari, 2016: 148).

Jumlah ini terus mengalami peningkatan, dalam sebuah riset yang dilakukan LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) yang

dirilis awal Maret 2015 ini menunjukkan fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari trend di kawasan Asia yakni 70%. Riset ini dilakukan di 5 negara Asia, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan Indonesia (Kurniawan, 2015: 42-43).

Tentunya fenomena tindak kekerasan *bullying* ini tidak hanya terdapat pada sekolah di tiga kota besar di atas, melainkan masih banyak terjadi di sekolah-sekolah lainnya di Indonesia, tidak terkecuali di SMPN 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) sejak tanggal 10 Agustus 2017 sampai dengan 16 Desember 2017 di SMPN 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat. Ketika proses pembelajaran berlangsung, ditemukan adanya tindak kekerasan *bullying* yang dilakukan sesama siswa. Salah satu siswa menangis

karena terus menerus di ejek oleh temannya dengan sebutan kata-kata salah satunya *melong* yang artinya adalah mata yang besar, selain itu hampir setiap hari anak tersebut di pukul temannya sampai terluka.

Melihat kasus di atas, kekerasan *bullying* berdampak serius bagi kelangsungan proses pembelajaran siswa di sekolah. Salah satu dampak dari tindak kekerasan ini yaitu siswa malas untuk bersekolah dan terkadang bolos sekolah pada saat jam pelajaran. Lebih parahnya lagi, salah satu siswa mengatakan ingin berhenti sekolah karena terus menerus diejek dan tidak jarang dipukul oleh teman sekelasnya.

Tentunya fenomena tindak kekerasan *bullying* ini sudah seharusnya mendapat perhatian serius dari semua pihak, tidak terkecuali pihak sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan. Tenaga pendidik khususnya seperti guru PPKn mempunyai tugas untuk mendidik melalui pendidikan sikap dan karakter. Selain itu, menanamkan nilai-nilai pancasila

dalam keseharian siswa agar menjadi warga negara yang baik dan tidak melakukan perbuatan negatif seperti halnya tindakan *bullying*.

Mengingat semakin maraknya kasus-kasus tindak kekerasan yang terjadi di lingkungan pendidikan. Dalam menanggulangi munculnya perilaku *bullying* dikalangan siswa, perlu adanya upaya pembinaan terhadap siswa secara terintegrasi antara sekolah dengan orang tua siswa, dan masyarakat. Pembinaan ini dapat efektif dan efisien, jika dilakukan dengan tindakan nyata sekolah secara formal dalam bentuk program baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Upaya Sekolah Dalam Mengatasi *Bullying* Antar Siswa di SMPN 2 Kuripan Lombok Barat?”.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa di SMPN 2 Kuripan; (2)

Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa di SMPN 2 Kuripan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono (2017: 13), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah dan penelitian ini lebih bersifat deskriptif, karena data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Penelitian ini akan mendeskripsikan secara rinci tentang Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* di SMPN 2 Kuripan, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa di SMPN 2 Kuripan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 September 2018 sampai dengan 08 Oktober 2018 tahun ajaran 2018/2019 di SMPN 2 Kuripan yang berlokasi di Jln.

Pramuka No. 2 Kuripan, Kabupaten Lombok Barat.

Menurut Faezal (2005: 109) subyek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan kajian atau kasus pada yang diteliti. Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak sekolah SMPN 2 Kuripan yang ditentukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) pihak pembuat kebijakan; (2) tenaga pendidik bidang konseling; (3) tenaga pendidik bidang kesiswaan; (4) tenaga pendidik bidang sikap dan karakter. Berdasarkan kriteria subyek penelitian di atas, maka yang menjadi subyek penelitian dalam hal ini yaitu: (1) Kepala Sekolah; (2) Guru BK; (3) Waka bidang kesiswaan; (4) Guru PPKn.

Menurut Spradley dalam Jannah (2008: 33) informan adalah seorang pembicara asli atau orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data informan ataupun fakta dari suatu obyek penelitian.

Berdasarkan definisi informan di atas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu siswa. Dalam menentukan informan

penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang ditentukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) siswa korban *bullying*; (2) siswa pelaku *bullying*; (3) siswa saksi *bullying*.

Jika pendapat subyek dan informan berbeda, maka akan dilakukan triangulasi data dengan pihak seperti satpam, penjaga sekolah, ibu kantin. Jika pendapat subyek dan informan sama maka data dianggap valid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam memperoleh data penelitian. Dan untuk teknik analisis data terlebih dahulu dilakukan reduksi data kemudian peneliti menyajikan data hasil reduksi dan terakhir dilakukan pengambilan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi *Bullying* Antar Siswa di SMPN 2 Kuripan

Data hasil penelitian mengenai upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa di SMPN 2 Kuripan yang akan disajikan



meliputi upaya preventif, upaya edukasi, upaya kuratif, upaya preservatif. Data hasil penelitian yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

**a. Upaya Preventif (Pencegahan)**

Berdasarkan data hasil penelitian melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, terdapat upaya pencegahan yang dilakukan pihak sekolah SMPN 2 Kuripan dalam mengatasi *bullying* antar siswa. Upaya yang dimaksud meliputi: 1) peningkatan iman dan taqwa; 2) penerapan kurikulum 2013; 3) pelaksanaan program PPK (Penanaman Pendidikan Karakter); 4) sosialisasi pendidikan sikap dan karakter, tata tertib, kewajiban dan hak siswa beserta sanksi.

Berbagai upaya tersebut merupakan bagian dari upaya preventif. Hal ini karena upaya tersebut dilakukan untuk melatih, mematangkan sikap dan karakter siswa serta diharapkan dapat mencegah siswa dalam melakukan tindak kekerasan *bullying*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muis dan Mufidah (2018: 211) yang menegaskan bahwa “Langkah ini dimaksudkan untuk mencegah

timbulnya masalah *bullying* di sekolah dan dalam diri siswa sehingga dapat menghambat perkembangannya”.

Kondisi seperti di atas dapat diwujudkan dengan menjalankan program-program sekolah berbasis pendidikan sikap dan karakter seperti salah satunya yaitu program PPK. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemdikbud (2018) bahwa ”salah satu upaya yang bisa diterapkan di sekolah dalam mengatasi *bullying* yaitu dengan program PPK (Penanaman Pendidikan Karakter)”.

**b. Upaya Edukasi**

Berdasarkan data hasil penelitian di SMPN 2 Kuripan mengenai upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa pada poin bahasan upaya edukasi. Dengan melakukan wawancara dan pengamatan bahwa pihak sekolah SMPN 2 Kuripan telah melakukan upaya edukasi dalam mengatasi pelaku maupun korban *bullying*. Upaya tersebut meliputi: 1) pihak sekolah SMPN 2 Kuripan tidak menerapkan hukuman fisik kepada siswa terkait; 2) guru kesiswaan SMPN 2 Kuripan telah melakukan

upaya edukasi dengan memberi pemahaman, menyentuh kepribadian siswa melalui kegiatan imtaq; 3) guru BK telah melakukan upaya edukasi dengan memberikan pengarahan kepada siswa terkait; 4) guru PPKn telah melakukan upaya edukasi dengan memberikan penguatan karakter pada setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dicermati bahwa sebagian besar guru di SMPN 2 Kuripan mengambil langkah edukasi dalam menyelesaikan masalah siswa. Hal di atas dapat terwujud karena sekolah merupakan tempat menyelenggarakan pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa “Sekolah sebagai satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”. Kondisi seperti ini harus diberikan pemahaman kepada siswa itu sendiri, bukan dengan memberikan contoh perilaku kasar,

terlebih siswa masih dalam kategori anak-anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Thaeras dalam CNN Indonesia (2017) bahwa “Dalam mengatasi *bullying* yang terjadi, pihak sekolah mempunyai alternatif memberikan sanksi dengan menegur pelaku *bullying*. Pada anak-anak, jika aksinya masih ringan, harus diberikan pengertian yang kreatif, bukan menyuruh tanpa ada pengertian”.

Selain itu, apabila pihak sekolah melakukan tindakan fisik dalam mengatasi permasalahan siswa, hal tersebut akan berdampak pada perilaku siswa yang akan meniru langkah tersebut. Oleh karena itu, adanya upaya seperti ini siswa diharapkan dapat mengerti tentang apa yang sebenarnya diinginkan oleh guru atau pihak sekolah, sehingga mereka tidak diberikan perlakuan hukuman fisik. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003: 9) bahwa “upaya edukasi merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa

yang diharapkan oleh pelaku pendidikan”.

### c. Upaya Kuratif (Penyelesaian)

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Kuripan mengenai upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa. Pada poin upaya kuratif dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengamatan, terdapat berbagai upaya kuratif yang dilakukan pihak sekolah SMPN 2 Kuripan. Upaya kuratif yang dimaksud meliputi: 1) guru mempunyai wewenang dalam menyelesaikan permasalahan siswa ketika di dalam kelas; 2) setiap siswa yang bermasalah diserahkan kepada guru BK untuk diberikan arahan, dan motivasi; 3) pelaku diberikan perhatian, pembinaan sedangkan korban diberikan support.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dicermati bahwa pihak sekolah SMPN 2 Kuripan telah melaksanakan upaya kuratif atau penyelesaian. Kondisi di atas merupakan bagian dari upaya kuratif atau penyelesaian dan harus dilakukan karena akan menentukan perilaku korban maupun pelaku

dimasa depan. Selain itu upaya tersebut dilakukan untuk memberikan efek jera pada pelaku. Hal ini sesuai pendapat Muis dan Mufidah (2018: 211) bahwa “Dalam hal ini, guru harus segera menangani permasalahan hingga tuntas. Baik itu penanganan terhadap pelaku, korban, reinforce, dll yang terlibat *bullying*. Termasuk juga pengetasan dalam masalah konsekuensi yang akan diterimanya dari sekolah, karena melanggar peraturan dan disiplin sekolah”.

### d. Upaya Preservatif (Tindak lanjut)

Berdasarkan data hasil penelitian melalui teknik wawancara, dan observasi, terdapat berbagai upaya tindaklanjut yang dilakukan pihak sekolah SMPN 2 Kuripan dalam mengatasi *bullying* antar siswa. Upaya yang dimaksud meliputi: 1) tetap memantau siswa di lingkungan sekolah; 2) memanggil orang tua siswa; 3) melakukan koordinasi dengan setiap guru kelas.

Upaya yang dimaksud di atas merupakan bagian dari upaya preservatif karena upaya ini dilakukan untuk menindaklanjuti

pelaku dan korban *bullying* agar tetap di kontrol dan di awasi sehingga siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Muis dan Mufidah (2018: 211) bahwa “Setelah masalah *bullying* selesai, maka perlu dilakukan pemeliharaan terhadap segala sesuatu yang positif dari diri siswa agar tetap utuh, tidak rusak, dan tetap dalam keadaan semula, serta mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah lebih baik dan berkembang”.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Sekolah Dalam Mengatasi *Bullying* Antar Siswa di SMPN 2 Kuripan**

Berdasarkan data hasil penelitian melalui teknik wawancara, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi berjalannya upaya SMPN 2 Kuripan dalam mengatasi *bullying* antar siswa. Faktor-faktor yang dimaksud meliputi: 1) pihak sekolah; 2) kondisi siswa; 3) keluarga; 4) pergaulan bebas; 5) media; 6) prasarana dan sarana.

Berbagai faktor di atas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi berjalannya upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa. Jika salah satu dari faktor tersebut tidak ada maka akan dapat menghambat atau menyulitkan pihak sekolah SMPN 2 Kuripan dalam mengatasi *bullying* antar siswa.

Kondisi nyata saat ini, dimana segala keperluan siswa diserahkan begitu saja kepada pihak sekolah tanpa adanya kerjasama dan dorongan orang tua. Jadi dalam hal ini dibutuhkan kerjasama semua pihak, untuk dapat mengatasi *bullying* antar siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Nahalim (2013) bahwa “Dalam mengatasi *bullying*, sekolah dengan sendirinya akan sulit mengatasi *bullying*. Diperlukan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, seperti orang tua, dan kondisi lingkungan. Orang tua memegang peranan penting dalam proses perkembangan anak, namun sebagai orang tua kita harus mengakui bahwa terkadang kita menyerahkan sepenuhnya masalah pendidikan dan *issue* yang anak-anak



hadapi di sekolah kepada pihak sekolah. Orang tua dan guru di sekolah harus bekerjasama untuk membantu, baik para korban *bullying* dan *bullies* itu sendiri agar tercipta sebuah lingkungan yang positif antar sesama siswa di sekolah”.

Selain itu, menurut hasil riset Ferdian (2012: 12) menunjukkan bahwa “Riset telah memperlihatkan bahwa penindasan dapat dikurangi kalau para pendidik, siswa, dan orang tua bekerjasama untuk menciptakan sebuah iklim yang memiliki semangat kesatuan dan semangat pengabdian dan dapat menuntaskan konflik kekerasan”.

## **PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

#### **a. Upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa di SMPN 2 Kuripan**

##### **1) Upaya Preventif (Pencegahan)**

Terdapat berbagai upaya preventif atau pencegahan yang dilakukan sekolah dalam mengatasi

*bullying* antar siswa di SMPN 2 Kuripan. Upaya yang dimaksud sebagai berikut: 1) peningkatan iman dan taqwa; 2) penerapan kurikulum 2013; 3) pelaksanaan program PPK; 4) sosialisasi pendidikan sikap dan karakter, tata tertib, serta kewajiban dan hak siswa.

##### **2) Upaya Edukasi**

Terdapat berbagai upaya edukasi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa di SMPN 2 Kuripan. Upaya yang dimaksud sebagai berikut: 1) pihak sekolah SMPN 2 Kuripan tidak menerapkan hukuman fisik kepada siswa; 2) waka kesiswaan mengambil langkah dengan memberikan pemahaman, menyentuh kepribadian siswa dalam kegiatan imtaq; 3) guru BK memberikan pengarahan kepada siswa yang bermasalah; 4) guru PPKn telah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

##### **3) Upaya Kuratif (Penyelesaian)**

Terdapat berbagai upaya kuratif (penyelesaian) yang dilakukan sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa di SMPN 2 Kuripan. Upaya yang dimaksud

sebagai berikut: 1) guru mengambil keputusan menyelesaikan permasalahan di dalam kelas; 2) siswa yang bermasalah diserahkan kepada guru BK untuk diberikan arahan dan motivasi; 3) pelaku dan korban *bullying* tetap diperhatikan dan diberikan dukungan.

#### **4) Upaya Preservatif (Tindaklanjut)**

Terdapat berbagai upaya preservatif (tindaklanjut) yang dilakukan sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa di SMPN 2 Kuripan. Upaya yang dimaksud sebagai berikut: 1) tetap memantau perkembangan siswa di kelas; 2) memanggil orang tua siswa untuk diajak bekerjasama; 3) melakukan koordinasi dengan guru atau wali kelas.

#### **b. Faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa di SMPN 2 Kuripan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* antar siswa di SMPN 2 Kuripan yaitu sebagai berikut: 1) kerjasama pihak sekolah; 2) kondisi siswa; 3) latar belakang

keluarga; 4) pergaulan bebas siswa; 5) faktor media; 6) faktor prasarana dan sarana.

## **2. Saran**

### **a. Bagi Pihak Sekolah SMPN 2 Kuripan**

Pihak sekolah di SMPN 2 Kuripan diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa dan sekaligus menjadi teman siswa di sekolah agar siswa dapat terhindar dari perilaku *bullying*. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat menjalin kerjasama yang baik sesama pihak sekolah maupun dengan orang tua siswa dalam mengatasi *bullying*.

### **b. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat selalu mematuhi tata tertib sekolah, menghargai kewajiban dan hak sesama siswa serta mendukung segala upaya yang diterapkan oleh pihak sekolah di SMPN 2 Kuripan dalam mengatasi *bullying* antar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

CNN Indonesia. 2017. *Harus Ada Tindakan Tegas Untuk Pelaku Bullying*.

- <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170718103632-277-228530/kak-seto-harus-ada-tindakan-tegas-untuk-pelaku-bullying>. Diakses pada (27 Agustus 2018).
- Faezal, Sanapiah. *Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ferdian, Yayan. 2012. *Proses Pelaksanaan Konseling Terhadap Pelaku Dalam Menangani Bullying Di Sekolah Menengah Atas*. E-Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jilid 1, Nomor 1. <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S52613-Yayan%20Ferdian>. Diakses pada (27 April 2018).
- Jannah, M. 2008. *Tinjauan Hukum Islam dan Hukum Perdata Tentang Anak Diluar Nikah*. Skripsi tidak diterbitkan. Mataram: Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
- Januarko, Wahyu. 2013. *Studi Tentang Penanganan Korban Bullying Pada Siswa SMP Se-Kecamatan Trawas*. Jurnal BK UNESA. Volume 04 Nomor 02 Tahun 2013, 383 – 389. <https://www.e-jurnal.com/2016/07/studi-tentang-penanganan-korban.html>. (Diakses pada 23 Maret 2018).
- Kurniawan, Teguh. 2015, *PERAN PARLEMEN DALAM PERLINDUNGAN ANAK*. Jakarta: Pusat Studi al-Quran dan Kebangsaan (Pusaka) Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (PTIQ).
- Lestari. W. S. 2016. *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BULLYING DI KALANGAN PESERTA DIDIK*. Jakarta: Social Science Education Journal, 3 (2), 2016, 147-157.
- Mufidah, F. A. N. dan Muis, T. 2018. *Studi Tentang Perilaku Bullying Serta Penanggannya Pada Siswa Smp Negeri 2 Palang, Tuban*. [https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk\\_unesa/article/viewFile/24164/2090](https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk_unesa/article/viewFile/24164/2090). Diakses Pada (9 September 2018).
- Nahalim, Febry. 2013. *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Bullying*. <http://www.arthinkle.com/articles/detail/peran-orang-tua-dalam-mengatasi-bullying>. Diakses pada (12 Mei 2018)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Priyatna, Andri. 2010. *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rahayu, D.P. 2012. *Penerapan Misconduct Slip Dan Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di SMP X Lampung Tengah*. Depok: Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23

TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK. (LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2002 NOMOR 109).

Wiyani, N. A. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

